

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dalam Penelitian

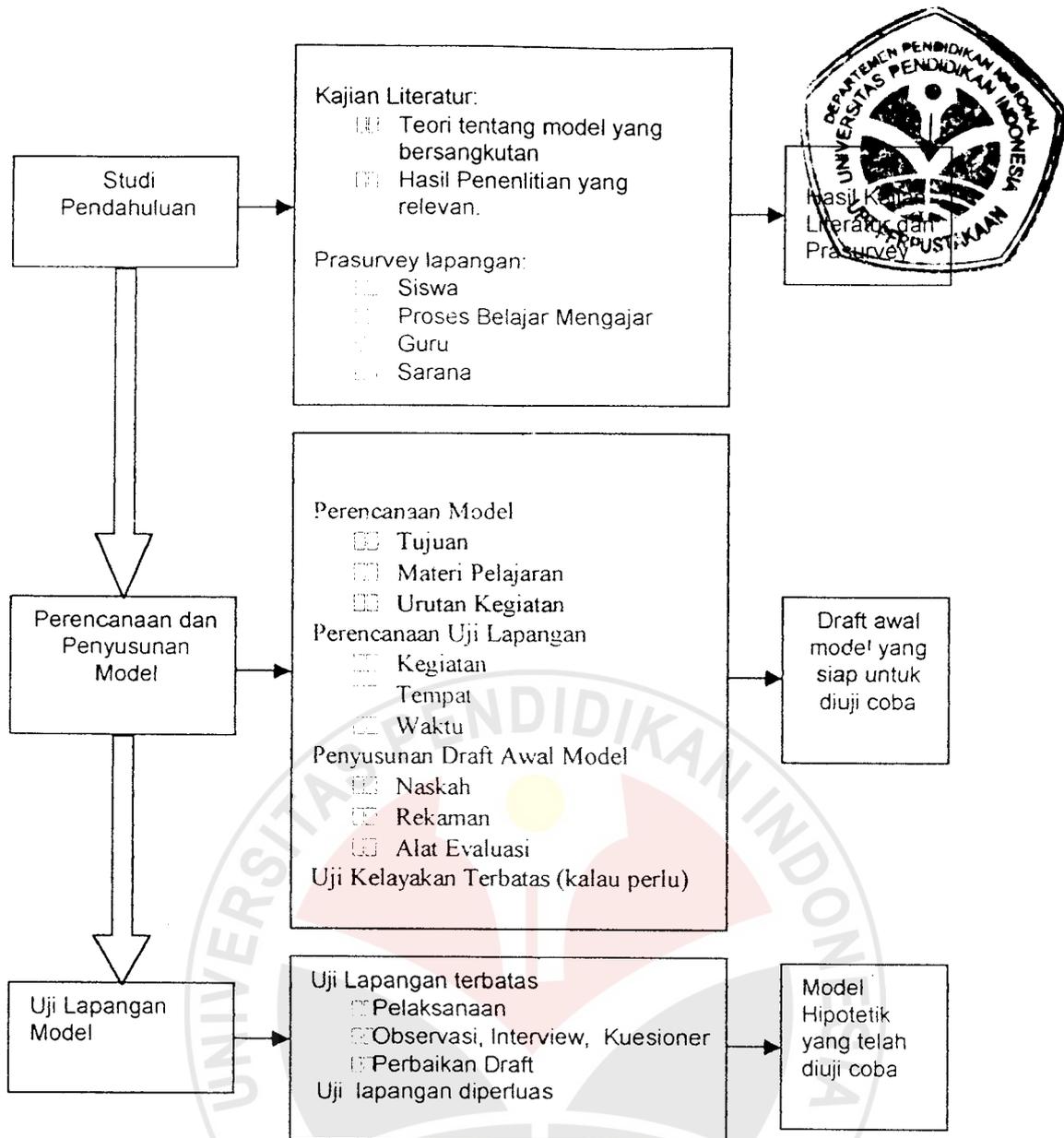
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi *Research and Development* atau penelitian dan pengembangan. Pendekatan ini merujuk pada teori Borg & Gall dalam bukunya *Applying Educational Research; A practical Guide for Teachers*. Definisi pendekatan penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan adalah sebuah proses pengembangan yang menghasilkan suatu produk pendidikan, “*A process used to develop and validate educational product*”.

Borg & Gall (1979; 626) mengemukakan langkah-langkah umum dalam melaksanakan penelitian dan pengembangan sebagai berikut:

1. *Research and information collecting* (penelitian dan pengumpulan informasi), termasuk di dalamnya *review literature* dan observasi kelas.
2. *Planning* (perencanaan), termasuk di dalamnya mendefinisikan keterampilan, menetapkan tujuan, menentukan urutan pembelajaran dan uji kemungkinan dalam skala kecil.
3. *Develop preliminary form of product* (pengembangan bentuk produk pendahuluan) termasuk di dalamnya persiapan materi belajar, buku-buku yang digunakan dan evaluasi.
4. *Preliminary field testing* (uji coba pendahuluan) melibatkan sekolah dalam jumlah terbatas. Dalam hal ini dilakukan analisis data berdasarkan angket, hasil wawancara dan observasi

5. *Main product revision* (revisi terhadap produk utama) didasarkan atas hasil uji coba pendahuluan
6. *Main field testing* (uji coba utama), melibatkan sekolah dalam jumlah yang lebih banyak. Data kuantitatif melalui *pre test* dan *post test* dan dikumpulkan hasilnya dievaluasi sesuai tujuan dan jika memungkinkan hasil itu dibandingkan dengan kelompok kontrol
7. *Operational product revision* (revisi produk operasional) dilakukan berdasarkan hasil uji coba utama
8. *Operational field testing* (uji coba operasional) yang melibatkan sekolah lebih banyak lagi. Pada langkah ini dikumpulkan data angket, observasi dan hasil wawancara lalu dianalisis
9. *Final product revision* (revisi produk terakhir) berdasarkan hasil uji coba operasional
10. *Dissemination and Distribution* (distribusi dan diseminasi) pada langkah ini dilakukan monitoring sebagai kontrol terhadap kualitas produk

Mengingat berbagai keterbatasan peneliti, maka langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian dan pengembangan ini hanya sampai langkah kelima dan dengan sedikit modifikasi, berdasarkan langkah-langkah di atas dibuat skema penelitian.



Bagan 1, Rancangan Penelitian

Berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan penelitian di atas maka, pengembangan Model Pembelajaran Quantum pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMU akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

Pada langkah ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengkaji teori-teori, model *Quantum Learning* dan *Quantum Teaching*,
- b. Melakukan *pra survey* di sekolah yang akan dilaksanakan uji lapangan untuk mendapat gambaran tentang kondisi guru, siswa, proses belajar mengajar dan sarana pembelajaran yang akan dijadikan pendukung dalam uji lapangan.

2. Perencanaan

Pada langkah ini kegiatan dilakukan sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran khusus
 - b. Merumuskan materi, media dan metoda pembelajaran Bahasa Inggris
 - c. Merumuskan skenario pembelajaran
 - d. Merumuskan alat penilaian
 - e. Melakukan uji kelayakan desain pembelajaran
- ### 3. Ujicoba Model (Pelaksanaan dan Pengembangan)

Kegiatan yang dilakukan dalam ujicoba adalah ujicoba terbatas dan ujicoba yang lebih luas. Kegiatan yang dilakukan dalam ujicoba terbatas adalah implementasi desain model pada satu kelas dan mengevaluasi serta merevisi untuk penyempurnaannya. Dan kegiatan yang dilakukan ujicoba yang lebih luas adalah

mengadakan implementasi desain model, melaksanakan *Authentic Assessment*, mengevaluasi dan pada akhirnya mengadakan revisi untuk penyempurnaan.

Dalam pelaksanaan dan pengembangan ini dilakukan uji coba model di sekolah lokasi penelitian dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Guru merancang rencana program pembelajaran, pada langkah ini guru harus mempertimbangkan dan menetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan dan keterampilan fungsional bahasa yang diharapkan dikembangkan dan diperlihatkan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung
- c. Mengorganisasi materi dan tugas-tugas siswa yang mencerminkan rancangan yang dinamis
- d. Dalam aplikasi pembelajarannya di kelas, guru melakukan observasi tentang kegiatan siswa dan mengarahkan pembelajaran yang menyenangkan
- e. Memberikan kesempatan pada siswa untuk menunjukkan apa yang sudah diketahuinya
- f. Melaksanakan umpan balik dan tindak lanjut

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Propinsi Banten, dengan studi pendahuluan dilaksanakan di tiga kabupaten yaitu Kabupaten/Kota Tangerang, Kabupaten Rangkasbitung dan Kota Cilegon.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah guru dan murid SMU Kelas II di Propinsi Banten, yang ditentukan berdasarkan kesediaan mereka dalam melaksanakan ujicoba model.

Tabel 3.1.

Daftar Subyek Penelitian dalam Penelitian dan Pengembangan
di Propinsi Banten

Nama SMU	Jumlah			Keterangan
	Kelas	Guru	Siswa	
SMU Negeri Cilegon I	3	1	120	
SMU Negeri Rangkasbitung	1	1	40	
SMU Negeri Tangerang 4	1	1	40	

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Adapun teknik dan alat pengumpulan data yang akan dilakukan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data dokumen tentang kurikulum kehadiran siswa, rencana pembelajaran yang disusun guru Bahasa Inggris
2. Angket, digunakan sebagai alat pengumpulan data studi pendahuluan dan pelaksanaan model melalui tanggapan ahli kurikulum, pelaksana kurikulum (guru), pandangan dan harapan siswa SMU terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris
3. Wawancara, digunakan sebagai alat pengumpulan data yang bersifat kualitatif untuk pendalaman data yang diperoleh dari angket dan berbagai masalah yang dihadapi dalam implementasi serta pandangan guru dan siswa setelah implementasi model
4. Observasi, digunakan sebagai alat untuk menggali kemampuan guru, kondisi lingkungan dan sarana yang ada serta perkembangan aktifitas belajar siswa selama implementasi model di kelas
5. *Authentic assesment*, digunakan sebagai cara untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa atau kemajuan belajar siswa. *Authentic assesment* dilakukan dengan penilaian selama proses belajar berlangsung (Depdiknas, 2003)

D. Teknik Analisis Data

Data studi pendahuluan yang telah dikumpulkan akan dilakukan pengolahan dan analisis dengan pengkajian secara mendalam dan melihat kecenderungan, sehingga diperoleh gambaran tentang desain kurikulum dan pembelajaran Bahasa Inggris di SMU, kemampuan guru, problema yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum, aktifitas dan harapan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris serta pemanfaatan sarana dan lingkungan sekolah yang menunjang pembelajaran.

Dalam uji coba terbatas analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif dalam rangka evaluasi proses pelaksanaan, sedangkan dalam uji coba yang lebih luas dilakukan analisis kemajuan belajar siswa dengan *Authentic Assessment*. Penilaian dilakukan terhadap hasil tulisan, lisan dan perfomansi jawaban siswa pada setiap segmen pembelajaran. Penilaian disajikan dengan data kualitatif berdasarkan kriteria yang telah dibahas pada BAB 1. Secara keseluruhan hasil kelas dijadikan landasan bagi revisi model, sehingga ditemukan Model Pembelajaran Quantum yang cocok untuk pembelajaran Bahasa Inggris di SMU.

E. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan Teknis Administratif

Berdasarkan pada surat keputusan Direktur Program Pasca Sarjana UPI dengan no:732/J33.7/pp.04.01/2003 tentang penetapan pembimbing I dan II, peneliti mengajukan permohonan izin penelitian ke Provinsi Banten kepada :



- a. Direktur Pasca Sarjana dan mendapat surat izin untuk melaksanakan studi lapangan dengan no: 1077/J33.7/PL.03.06/2003 yang ditujukan kepada Kepala Dinas provinsi Banten serta Kabupaten dan sekolah yang dijadikan tempat Uji coba dan uji kelayakan.
- b. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Banten dan mendapat surat izin dengan no: 421/1099-Dindik/2003 Kepada Dinas kota atau kabupaten serta sekolah lokasi penelitian.

Dengan berbekal kedua surat izin tersebut peneliti mulai mengadakan pendekatan kepada dinas Kabupaten dan Kota di provinsi Banten secara berkeliling dan melakukan studi pendahuluan.

2 Tahap Studi Pendahuluan (Prasurvey)

Secara berkesinambungan peneliti mengunjungi beberapa kantor Dinas Pendidikan di wilayah provinsi Banten diantaranya Kabupaten Rangkasbitung , Kota Cilegon, Kota Tangerang.

Selama pendekatan itu peneliti melakukan studi pendahuluan dan jajak pendapat tentang kurikulum dan model pembelajaran Quantum dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Responden studi pendahuluan adalah kepala seksi kurikulum di tiap Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten atau Kota yang dikunjungi.

Disamping itu peneliti meminta masukan serta rujukan tentang sekolah mana yang dapat bekerjasama dalam uji coba model pembelajaran quantum. Berdasarkan rujukan itu peneliti melakukan pendekatan kepada sekolah yang ditunjuk. Peneliti menemui kepala sekolahnya serta memohon kesediaan mereka untuk bekerjasama dalam penelitian dan pengembangan model pembelajaran quantum dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas dua.

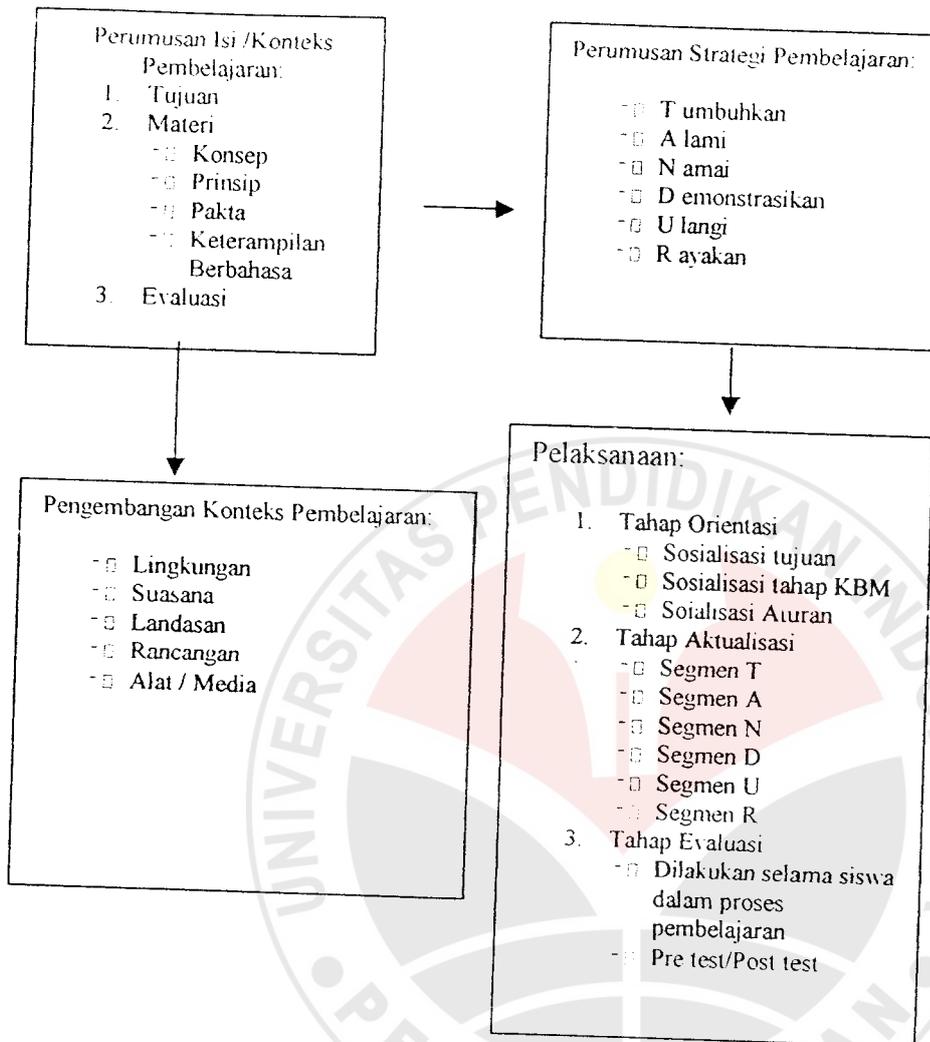
Setelah diperoleh kesediaan mereka, maka peneliti melakukan pra survey melalui studi dokumentasi, observasi, wawancara dan angket tentang pendapat dan harapan siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris.

3. Tahap Penyusunan Desain Model dan Rencana pembelajaran

Setelah mengkaji teori *Quantum Teaching* yang disajikan de Potter serta mengkaji kondisi riil pembelajaran Bahasa Inggris di lapangan, peneliti berusaha menyesuaikan pendekatan atau teori *Quantum Teaching* dengan kondisi dan potensi yang ada di lapangan khususnya pembelajaran Bahasa Inggris di SMU. Dengan pertimbangan *acceptability* model dan kemudahan implementasinya oleh guru serta pihak manajemen sekolah maka dilakukan adaptasi dan penyederhanaan sedekat mungkin dengan strategi pembelajaran yang sering digunakan oleh guru. Peneliti berkeyakinan bahwa adopsi *Quantum Teaching* secara penuh sangat tidak mungkin dilakukan mengingat kondisi persekolahan di Indonesia. Demikian juga dengan sekolah-sekolah yang dijadikan lokasi penelitian. Sekolah-sekolah tersebut berbeda jauh dan belum ideal seperti seharusnya, baik dari segi jumlah peserta didik perkelas maupun sarana penunjang

pembelajaran, begitu pula dengan pemahaman dan kemampuan guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan teori *Quantum teaching*.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan seperti disebutkan di atas maka dirumuskan Desain Model Pembelajaran Quantum sebagai berikut:



Bagan 2, Desain Model Pembelajaran Quantum

4. Tahap Uji Kelayakan Desain Model dan Rencana Pembelajaran

Seperti diuraikan pada penjelasan tahap studi pendahuluan, uji kelayakan dilakukan dengan jajak pendapat dengan ahli kurikulum yaitu beberapa pejabat kepala seksi kurikulum di kantor dinas pendidikan kota dan kabupaten pada saat studi pendahuluan. Namun tentu saja uji kelayakan dilakukan tidak hanya sampai disitu, tetapi dilanjutkan dengan meminta tanggapan beberapa guru. Guru Bahasa Inggris senior yang diminta pandangannya rata-rata memiliki masa kerja diatas 5 tahun dan berasal dari sekolah unggulan yang tidak diikutsertakan dalam uji coba.

5. Tahap Uji Coba Desain dan Rencana Pembelajaran yang dikembangkan

Setelah diadakan studi pendahuluan dan uji kelayakan model maka dilakukan uji coba di sekolah yang dirujuk dan bersedia melakukan uji coba. Dalam hal ini Kepala Sekolah menunjuk guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas dua sesuai dengan rencana penelitian.

Uji coba terbatas dilakukan di SMU N I Cilegon dengan tiga kali uji coba. Berdasarkan hasil revisi pada uji coba terbatas maka dibuat desain dan perencanaan pembelajaran dan dijadikan bahan untuk melakukan uji coba diperluas di dua sekolah, masing-masing sekolah satu kali uji coba. Setelah melaksanakan uji coba diperluas maka pengembangan sampai pada desain akhir model setelah melalui analisis data yang diperoleh.

6. Tahap Pelaporan

Pelaporan dibuat berdasarkan kepada data hasil studi pendahuluan, uji kelayakan dan uji coba terbatas maupun uji coba diperluas.